

**EVALUASI TINGKAT PELAYANAN FASILITAS DAN OPERASIONAL TERMINAL
PENUMPANG ANGKUTAN JALAN BERDASARKAN PERATURAN MENTERI NO.
40 TAHUN 2015 DAN SK DIRJEND WAHANA TATA NUGRAHA TAHUN 2010
(Studi Kasus: Terminal Simpang Aur Kota Bukittinggi)**

Desi sartika¹⁾, Yosi Alwinda²⁾, Mardani Sebayang²⁾

¹⁾Mahasiswa Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Riau

²⁾Dosen Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl. HR Soebrantas KM 12,5 Pekanbaru, Kode Pos 28293

Email: desi.sartika6923@student.unri.ac.id

ABSTRACT

The terminal is a road transportation infrastructure that takes the form of a transportation node for the purpose of raising passengers, loading / unloading goods, arranging the arrival and departure of public transport and the place to start and end trips. Simpang Aur Terminal is a type A terminal serving inter-city transportation in the province (AKDP), between inter-provincial cities (AKAP) in the City of Bukittinggi. This condition makes facilities at terminals important, but there are still many lack of terminal facilities at Simpang Aur that have not met Terminal service standards based on PM No. 40 of 2015. Therefore, it is necessary to evaluate Simpang Aur terminal service facility standards to improve terminal services good in accordance with established standards, safe and comfortable for users. The method used in this study is the method of direct observation, literature, and interviews. The results of the Simpang Aur terminal facility service standard analysis based on the availability of available infrastructure, in terms of reliabilit/regularity, obtained a suitability value of 60%, comfort services obtained 36.4% conformity value, and convenience /affordability services that is 80%. The loading factor for AKDP public transportation is 44.58%, and for AKAP is 46.72%. Waiting time / parking duration for AKDP 44 minutes, for AKAP 81 minutes. The results of the analysis of the physical condition based on the Dirjen Wahana Tata Nugraha Decree in 2010 showed that the physical condition of Simpang Aur Terminal was 59% that met the requirements, with the assessment weight in the range $\leq 60\%$ included in the medium category, then for Terminal Aur facilities needed additional facility as a type A terminal for convenience for terminal infrastructure users.

Keywords: Simpang Aur Terminal, Type A Terminal, Terminal Facilities, Physical Conditions, Service Standards.

A. PENDAHULUAN

Kota merupakan suatu pusat kegiatan masyarakat yang membentuk kesatuan kehidupan. Agar kegiatan masyarakat berjalan dengan baik diperlukan sebuah sarana penunjang yaitu transportasi. Sistem transportasi perkotaan yang dapat berfungsi dengan baik merupakan salah satu faktor dalam mewujudkan wilayah perkotaan yang efisien. Banyaknya kebutuhan akan transportasi harus diiringi dengan ketersediaan prasarana transportasi tersebut.

Salah satu prasarana dari transportasi adalah terminal.

Kota Bukittinggi merupakan kota yang memiliki beragam potensi baik dalam bidang wisata, kuliner, pendidikan maupun dalam perdagangan dan merupakan salah satu kota terpadat di Provinsi Sumatera Barat. Kota Bukittinggi memiliki satu terminal tipe A yaitu Terminal Simpang Aur yang berada di pusat kota tepatnya dalam kawasan pusat perdagangan grosir terbesar di Sumatera Barat yaitu Pasar Aur Kuning Kota Bukittinggi. Terminal Simpang Aur terletak secara di

persimpangan jalan sebagai pengendalian kendaraan umum, memiliki fungsi pelayanan tempat berkumpulnya angkutan ke berbagai arah (rute) menuju suatu lokasi tertentu. Terminal Simpang Aur ini melayani trayek angkutan umum antar kota provinsi (AKAP), antar kota dalam provinsi (AKDP), angkutan kota dan angkutan perdesaan. Terminal Simpang Aur mulai dibangun sejak tahun 1982, dan mulai beroperasi pada tahun 1983. Terminal dibangun ulang pada tahun 2005 dengan luas sebelumnya 3,43 hektar. Setelah pengembangan pasar luas terminal menjadi 1,2 hektar.

Terminal Simpang Aur masih belum berfungsi maksimal karena kurang disiplinnya kendaraan umum dalam menaikkan dan menurunkan penumpang tidak dalam lokasi terminal. Akibatnya, terdapat area tempat pemberhentian angkutan umum tidak resmi atau yang lebih dikenal dengan terminal bayangan di badan jalan dengan memakan ruas jalan, yang mengakibatkan kepadatan lalu lintas. Selain itu, waktu kedatangan dan keberangkatan bus dalam terminal yang tidak jelas, dan kurangnya penyediaan loket penjualan karcis/tiket untuk angkutan umum.

Fasilitas fisik dan kondisi fisik terminal juga kurang memadai dari segi luas terminal yang tidak memenuhi persyaratan seperti tidak terdapatnya kamar mandi/toilet dan ruang tunggu yang belum cukup dan tidak nyaman karena pedagang asongan. Luasan lokasi terminal yang belum memadai, yaitu seluas 12.548 m², merupakan luasan lokasi terminal Simpang Aur ini belum memenuhi ketentuan syarat luas minimum yang telah ditetapkan pemerintah sebagaimana terdapat dalam Keputusan Menteri Perhubungan No. 31 Tahun 1995 tentang terminal transportasi jalan, bahwa penetapan lokasi terminal penumpang tipe A untuk Pulau Jawa dan Sumatera minimal 5 Hektar. Sehingga, pembangunan terminal menjadikan tidak berfungsi secara maksimal dalam tingkat pelayanan terminal angkutan penumpang dan pengguna jasa layanan terminal.

Berdasarkan Peraturan Menteri No 40 Tahun 2015 Pasal 3 menyatakan bahwa standar pelayanan terminal penumpang angkutan jalan wajib disediakan dan

dilaksanakan oleh penyelenggara terminal yang mencakup 6 (enam) pelayanan yaitu terdiri dari pelayanan keselamatan, keamanan, kehandalan/keteraturan, kenyamanan, kemudahan, dan kesetaraan. Dalam meningkatkan pelayanan prasarana dan menertibkan lalu lintas untuk Angkutan, Pemerintah Republik Indonesia memberikan penilaian dan penghargaan yang dicantumkan dalam SK Dirjen Wahana Tata Nugraha tahun 2010.

Oleh karena itu, penulis meneliti tentang "Evaluasi tingkat pelayanan fasilitas dan operasional terminal penumpang angkutan jalan berdasarkan Peraturan Menteri No. 40 tahun 2015 dan SK Dirjen Wahana Tata Nugraha tahun 2010 (Studi Kasus: Terminal Simpang Aur Kota Bukittinggi).

B. LANDASAN TEORI

B.1. Pengertian Transportasi

Menurut Adisasmita (2012) Transportasi diartikan sebagai kegiatan memindahkan atau mengangkut muatan (manusia dan barang) dari suatu tempat ke tempat lain, dari suatu asal ke tempat tujuan, atau disebut *Origin – Destination Travel* yang disingkat dengan *O-D travel*. Sedangkan menurut Miro (2005), transportasi adalah proses memindahkan, menggerakkan dan mengangkut suatu benda mencakup benda hidup dan benda mati (objek) dari suatu tempat ke tempat lainnya yang lebih bermanfaat dan mempunyai tujuan tertentu. Transportasi merupakan kegiatan yang tidak bisa lepas dari keperluan alat pendukung untuk menjamin lancarnya proses perpindahan sesuai dengan waktu yang diinginkan dan membutuhkan tempat yang disebut dengan prasarana transportasi.

B.2. Terminal

B.2.1. Pengertian Terminal Penumpang

Definisi terminal menurut Munawar (2005) terminal transportasi merupakan titik simpul dalam jaringan transportasi jalan yang berfungsi sebagai pelayanan umum. Sedangkan menurut Peraturan Menteri No 40 Tahun 2015 tentang standar pelayanan penyelenggaraan terminal penumpang angkutan jalan, terminal adalah pangkalan

kendaraan bermotor umum yang digunakan untuk mengatur kedatangan/keberangkatan, menaikkan, dan menurunkan orang atau barang serta perpindahan moda angkutan.

B.2.2. Fungsi Terminal

Sedangkan menurut Morlok (1971) menyatakan fungsi dari terminal yaitu sebagai berikut:

1. Memuat penumpang atau barang ke atas kendaraan serta membongkar /menurunkannya termasuk memindahkan dari suatu kendaraan ke kendaraan lain atau dari moda angkutan ke moda angkutan lain.
2. Menampung penumpang dan barang dari waktu tiba sampai waktu berangkat. Menyediakan keamanan dan kenyamanan penumpang (misalnya: pelayanan makan, ruang tunggu dan sebagainya).
3. Menyiapkan dokumentasi perjalanan meliputi: menimbang muatan, memilih rute, menjual tiket penumpang, memeriksa pesanan tempat.
4. Menyimpan kendaraan dan komponen lainnya, memelihara, dan menentukan tugas selanjutnya.

Menurut Undang-undang No. 22 Tahun 2002 tentang lalu lintas dan angkutan jalan, fungsi terminal adalah sebagai berikut:

1. Tempat untuk naik turun penumpang
2. Tempat bongkar muat barang
3. Tempat pengendalian lalu lintas dan angkutan umum.
4. Tempat perpindahan moda transportasi

B.2.3. Klasifikasi Terminal

Peraturan Pemerintah No. 43 Tahun 1993 tentang prasarana dan sarana lalu lintas, terminal penumpang diklasifikasikan menjadi 3 (tiga) tipe sebagai berikut:

a. Berdasarkan Jenis Angkutan

1. Terminal tipe A, berfungsi melayani kendaraan umum untuk angkutan antar kota antar provinsi (AKAP), antar lintas batas negara, antar kota dalam provinsi (AKDP), antar kota (ANGKOT), angkutan pedesaan (ADES).

2. Terminal tipe B, Merupakan terminal yang melayani angkutan antar kota dalam propinsi (AKDP), angkutan kota (ANGKOT), dan perdesaan (ANGDES).
3. Terminal tipe C, berfungsi melayani angkutan umum untuk angkutan desa (AD).

b. Berdasarkan Fungsi Pelayanannya

Fungsi terminal berdasarkan pelayanannya terbagi menjadi:

1. Terminal Utama, yaitu terminal yang melayani angkutan utama, angkutan pengumpul/penyebaran antar pusat kegiatan nasional, dari pusat kegiatan wilayah ke pusat kegiatan nasional serta perpindahan antar moda khususnya moda angkutan laut dan udara.
2. Terminal Pengumpan, merupakan terminal yang melayani angkutan pengumpul/penyebaran antar pusat kegiatan lokal ke kegiatan wilayah. Terminal jenis ini dapat dilengkapi dengan pelayanan angkutan setempat.
3. Terminal Lokal, melayani penyebaran antar pusat kegiatan lokal.

c. Berdasarkan Tingkat Pelayanannya

Terminal berdasarkan tingkat pelayanannya dibedakan menjadi 3 (tiga) bagian yaitu sebagai berikut:

1. Terminal Induk, merupakan terminal utama yang berfungsi sebagai pusat atau induk dari terminal-terminal pembantu dengan tingkat pelayanan yang berjangkauan regional atau antar kota dan lokal atau dalam kota serta mempunyai kapasitas angkut volume penumpang yang tinggi.
2. Terminal Pembantu atau Sub Terminal, yaitu terminal pelengkap yang menunjang keberadaan terminal terminal induk dengan tingkat pelayanan lokal dalam kota serta mempunyai kapasitas angkut dan volume yang lebih sedikit.
3. Terminal Transit, yaitu terminal yang melayani aktifitas transit penumpang dari satu tujuan ke tujuan lain, kendaraan umum hanya menurunkan dan menaikkan penumpang.

d. Berdasarkan Banyaknya Lintasan Rute yang dilayani

Terminal bus dibedakan menjadi sebagai berikut:

- a. Terminal Primer, adalah terminal utama yang mampu melayani lebih dari 15 lintasan rute yang ditinjau dari sistem jaringan rute secara keseluruhan. Berdasarkan pengertian di atas, maka lokasi terminal primer ini terletak di pinggir kota, maka terminal tersebut tidak hanya melayani lintasan bus dalam kota tetapi juga lintasan bus antar kota.
- b. Terminal Sekunder, merupakan simpul jaringan rute angkutan umum yang menghubungkan beberapa lintasan utama dengan beberapa lintasan rute beberapa lintasan sekunder atau lokal. Jumlah lintasan rute yang dilayani adalah sekitar lima sampai lima belas lintasan rute.
- c. Terminal Tersier, merupakan terminal bus yang terkecil. Biasanya jumlah lintasan rute yang dilayani di bawah lima, yaitu satu lintasan utama dan dua atau lebih lintasan rute. Lintasan rute utama yang dilayani biasanya merupakan lintasan rute yang menghubungkan terminal dengan kota.

B.2.4. Persyaratan Lokasi Terminal

Berdasarkan Keputusan Menteri Perhubungan No 31 Tahun 1995 tentang terminal transportasi jalan, bahwa penetapan lokasi terminal penumpang harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:

- a. Terminal tipe A
 1. Terletak di Ibukota provinsi, kota madya, atau kabupaten dalam jaringan trayek antar kota antar provinsi atau lintas batas negara.
 2. Terletak di jalan arteri dengan kelas minimum III A.
 3. Jarak antara dua terminal tipe A minimal 20 km di Pulau Jawa, 30 km di pulau Sumatera dan 50 km di pulau lainnya. Luas lahan yang tersedia sekurang-kurangnya 5 Hektar untuk pulau Jawa dan Sumatera, 3 Hektar untuk pulau lainnya.

4. Mempunyai jalan akses ke dan dari terminal sejauh 100 m di pulau Jawa dan 50 m di pulau lainnya.

b. Terminal tipe B

1. Terletak di kotamadya/kabupaten dan dalam jaringan trayek antar kota dalam provinsi (AKDP).
2. Terletak di jalan arteri/kolektor dengan kelas jalan minimum III B
3. Jarak antara dua terminal B atau dengan terminal tipe A minimal 15 km di pulau Jawa dan 30 km di pulau lainnya.
4. Tersedia luas lahan minimal 3 Hektar di pulau Jawa dan Sumatera 2 Hektar di pulau lainnya.

c. Terminal tipe C

1. Terletak di wilayah kabupaten tingkat dua dalam jaringan trayek angkutan pedesaan.
2. Terletak di jalan kolektor/lokal dengan kelas jalan paling tinggi kelas III A.
3. Tersedia lahan yang sesuai dengan permintaan angkutan.
4. Mempunyai jalan akses kendaraan dari terminal sesuai dengan kebutuhan untuk kelancaran lalu lintas di sekitar terminal.

B.2.5. Fasilitas Terminal Penumpang

Keputusan Menteri Perhubungan No. 31 Tahun 1995 fasilitas utama dan fasilitas penunjang dapat dijelaskan sebagai berikut di bawah ini:

a. Fasilitas Utama Terminal

1. Jalur pemberangkatan kendaraan umum. Pelataran di dalam terminal penumpang yang disediakan bagi kendaraan umum untuk menaikkan penumpang.
2. Jalur kedatangan kendaraan umum. Pelataran di dalam terminal yang disediakan untuk menurunkan penumpang.
3. Tempat tunggu kendaraan umum (tidak termasuk ke dalam terminal tipe C). Pelataran disediakan bagi kendaraan angkutan penumpang umum beristirahat dan siap menuju jalur pemberangkatan.
4. Bangunan kantor terminal dan menara pengawas.
5. Tempat tunggu penumpang atau pengantar.

6. Jalur lintasan
7. Loket penjualan tiket (tidak termasuk dalam terminal C)
8. Tempat istirahat sementara kendaraan. Tempat bagi kendaraan untuk beristirahat sementara dan dilakukan perawatan sebelum melanjutkan pemberangkatan.
9. Rambu dan papan informasi. Berisi sekurang-kurangnya petunjuk jurusan, tarif dan jadwal pemberangkatan.

b. Fasilitas Penunjang Terminal

Fasilitas penunjang adalah fasilitas yang melengkapi dan mendukung fasilitas utama sehingga dapat meningkatkan pelayanan terhadap penumpang yaitu:

1. Kamar kecil/toilet
2. Mushalla
3. Ruang pengobatan
4. Kantin
5. Ruang info dan pengaduan
6. Tempat penitipan barang
7. Telepon umum
8. Taman

B.2.6. Tingkat Pelayanan Terminal Angkutan Umum

1. Volume Angkutan Umum

Dalam Sharly dkk (2017), volume bus adalah banyaknya atau jumlah bus yang masuk ke dalam lokasi terminal melewati ruas jalan dan termasuk dalam beban parkir. Volume bus dapat di hitung menggunakan definisi:

$$V_{bus} = \text{jumlah bus yang masuk} \dots\dots\dots$$

dengan:

$$V_{bus} = \text{Volume bus}$$

2. Perhitungan Jam Puncak

Jam puncak (*peak hour*) adalah waktu dimana terminal mengalami kondisi terpadat, karena banyaknya jumlah kendaraan yang berada di dalam terminal:

$$\text{Jumlah angkutan di dalam terminal} = (\sum A - \sum B) + \sum C \dots\dots\dots [I]$$

dengan:

$\sum A$ = jumlah angkutan masuk dalam terminal

$\sum B$ = jumlah angkutan keluar terminal

$\sum C$ = jumlah angkutan di dalam terminal sebelumnya

3. Tingkat Okupansi Penumpang (Faktor Muat/Load factor)

Menurut Munawar (2005) Faktor muat yaitu perbandingan antara jumlah penumpang yang ada dalam kendaraan atau kapasitas terjual dengan kapasitas tempat duduk yang tersedia dalam kendaraan untuk satu perjalanan.

$$Lf = \sum \frac{N}{C} \times 100\% \dots\dots\dots [II]$$

dengan:

Lf = Load Factor

N = Jumlah Penumpang

C = Kapasitas tempat duduk

4. Variansi Frekuensi

Frekuensi kendaraan yang melintas dicatat tiap jam dimana masing-masing rute mempunyai waktu sibuk dan tidak sibuk yang berbeda. Dengan menggunakan persamaan:

$$\text{Variansi Frekuensi} = \frac{\text{frekuensi diluar waktu sibuk}}{\text{frekuensi waktu sibuk}} \times 100\% \dots\dots [III]$$

5. Waktu Antara atau interval waktu keberangkatan (*headway*)

Munawar (2005), *headway* adalah waktu antara kedatangan kendaraan satu dengan kendaraan lainnya yang berurutan dibelakangnya pada lokasi tertentu

$$H = \left(\frac{60 \cdot C \cdot Lf}{P} \right) \dots\dots\dots [IV]$$

dengan:

H = waktu antara (*headway*)

P = jumlah penumpang pada seksi padat

C = kapasitas penumpang

Lf = faktor muat (*load factor*)

6. Waktu Muat (*Loading Time*)

Waktu muat yaitu lamanya waktu tunggu kendaraan dalam mengisi penumpang, sehingga penumpang menunggu waktu penuhnya kendaraan, dihitung dengan waktu selisih antara waktu kendaraan pergi terhadap waktu isi kendaraan.

Waktu loading =

$$\text{Waktu meninggalkan terminal} - \text{waktu isi penumpang} \dots\dots [V]$$

7. Durasi Parkir

Dalam Sharly dkk (2017) durasi parkir adalah menghitung rentang waktu masuk kendaraan dan keluar kendaraan dari ke dalam terminal. Waktu lama parkir di terminal dapat dihitung dengan menggunakan persamaan:

$Durasi\ Parkir = Exit\ tim - Entry\ time\ [VI]$
dengan:

$Exit\ time$ = waktu saat kendaraan keluar dari lokasi parkir

$Entry\ time$ = waktu saat kendaraan masuk ke lokasi parkir

8. Volume parkir

Volume parkir merupakan jumlah kendaran yang termasuk dalam beban parkir (yaitu jumlah kendaraan per periode waktu tertentu biasanya per hari).

$Vp = Ei + X$[VII]
dengan:

Vp = Volume parkir

Ei = Jumlah kendaraan yang masuk (kendaraan)

X = Jumlah kendaraan yang telah parkir sebelum melakukan pengamatan.

B.3. SK Dirjen Wahana Tata Nugraha Tahun 2010

SK Dirjen Wahana Tata Nugraha tahun 2010 merupakan kegiatan penghargaan atas kemampuan daerah dan peran masyarakat dalam menata transportasi dengan baik, meningkatkan kinerja penyelenggaraan dan operasional sistem transportasi perkotaan, yang diikuti oleh seluruh kota di Indonesia, dalam rangka pembinaan Pemerintah kepada Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Kab/Kota terhadap aspek penataan berbasis kepentingan publik dan ramah lingkungan.

Penilaian penghargaan Wahana Tata Nugraha merupakan penilaian teknis dan operasional di lapangan terhadap sarana, prasarana, lalu lintas dan pelayanan kepada masyarakat. meliputi indikator sekurang-kurangnya sebagai berikut:

- Kondisi sarana angkutan umum dan pengemudi angkutan umum
- Kecepatan perjalanan angkutan umum dalam trayek
- Load factor* angkutan umum.
- Waktu tunggu penumpang.

Penilaian aspek prasarana sebagaimana dimaksud pada meliputi indikator sekurang-kurangnya sebagai berikut:

- Kondisi ruang milik jalan
- Kondisi permukaan jalan
- Kondisi fasilitas pejalan kaki
- Kondisi terminal
- Kondisi halte

Mengevaluasi fasilitas ketersediaan pelayanan terminal berdasarkan SK Wahana Tata Nugraha tahun 2010. Nilai persentase kondisi prasarana terminal dapat dihitung menggunakan persamaan sebagai berikut:

$Penilaian = \sum \frac{skor\ kondisi / baik / sesuai}{fasilitas\ yang\ ditinjau} \times 100\ \% \dots \dots [VIII]$

Format Indikator yang terdapat pada SK Dirjen Wahana Tata Nugraha Tahun 2010 dapat dilihat pada Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1 Bobot Penilaian SK Dirjen Wahana Tata Nugraha Tahun 2010

Uraian	Bobot (%)	Keterangan
Rata-rata % keberadaan fasilitas terminal, kondisi baik dan kesesuaian fungsi fasilitas terminal	80 - 100 60 - 80 40 - 60 20 - 40 < 20	Sangat baik Baik Sedang Kurang Sangat Kurang

(Sumber: SK Dirjen Hubdat Tentang Wahana Tata Nugraha Tahun 2010)

C. METODOLOGI PENELITIAN

C.1. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini yaitu terminal Simpang Aur Kota Bukittinggi yang merupakan terminal tipe A yang berada di Sumatera Barat.

C.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di kawasan Terminal Simpang Aur yang bertempat di Jl. Diponegoro No. 01 Kelurahan Aur Kuning, Kecamatan Guguk Panjang Kota Bukittinggi, tepatnya berada di sebelah pusat pasar grosir Aur Kuning dekat persimpangan jalan. Pengambilan data lapangan dilakukan selama 3 (tiga) hari yaitu dimulai mulai tanggal 06, 08, 09, September 2018 yaitu pada hari

Kamis, Sabtu dan Minggu yang dimulai jam 07.30 – 16.30 WIB.

C.3. Survei Pendahuluan

Survei pendahuluan dilakukan dengan cara pengamatan secara visual pada lokasi studi. Tahap ini bertujuan untuk mengetahui kondisi lapangan dan mengetahui permasalahan transportasi dan terminal yang terjadi di lokasi studi.

C.4. Teknik Pengumpulan Data

1. Data Primer

Data yang diperoleh langsung dengan melakukan survei di lapangan oleh peneliti sebagai sumber pertamanya. Data-data yang didapatkan yaitu sebagai berikut:

- a. Jumlah angkutan masuk terminal Simpang Aur Kota Bukittinggi.
- b. Jumlah angkutan keluar Terminal Simpang Aur Kota Bukittinggi.
- c. Kondisi fisik dan kelengkapan fasilitas terminal.
- d. Standar pelayanan (kehandalan /keteraturan, kenyamanan, kemudahan /keterjangkauan) berdasarkan Peraturan Menteri No. 40 Tahun 2015 tentang standar pelayanan penyelenggaraan terminal angkutan jalan.
- e. Waktu angkutan tunggu rata-rata angkutan umum/lama waktu parkir (*time headway*).
- f. Kapasitas tempat duduk dan jumlah penumpang bus angkutan antar kota. (*load factor*) angkutan umum dihitung per trayek.

2. Data sekunder

Data sekunder untuk melakukan pengumpulan data penunjang yang diperoleh dari Dinas Perhubungan Komunikasi dan Informatika (Dishubkominfo) dan Kantor Terminal Tipe A Simpang Aur Kota Bukittinggi. Data sekunder yang harus dimiliki adalah:

- a. Trayek Angkutan umum yang beroperasi di terminal Simpang Aur Kota Bukittinggi
 - 1) Angkutan antar kota antar provinsi (AKAP).

- 2) Angkutan antar kota dalam provinsi (AKDP)
- 3) Angkutan perkotaan (ANGKOT) dan angkutan perdesaan.

- b. Rute trayek.
- c. Fasilitas yang tersedia.
- d. Peta denah/layout terminal.
- e. Kebijakan transportasi.

C.5 Metode pengolahan Data

Setelah data-data tersebut didapatkan, kemudian dilakukan pengolahan sesuai dengan tujuan dalam tugas akhir ini. Data tersebut untuk mengetahui penilaian kondisi fisik terminal Simpang Aur Kota Bukittinggi berdasarkan pada hasil penelitian.

1. Data Jumlah Kendaraan Yang Keluar Masuk Terminal.
2. Analisis Tingkat Pelayanan dan Pengoperasian Angkutan Umum
 - a. Menghitung volume angkutan
 - b. Menghitung jam puncak (*peak Hour*)
 - c. Frekuensi kedatangan dan keberangkatan kendaraan umum.
 - d. Menghitung waktu lama parkir/ durasi parkir
 - e. Jumlah penumpang
 - f. Menghitung tingkat okupansi penumpang (*load factor*)
3. Analisis Standar Pelayanan Terminal
 - a. Menganalisis kehandalan/keteraturan terminal Simpang Aur Kota Bukittinggi.
 - b. Kenyamanan
 - c. Kemudahan/keterjangkauan
4. Kesesuaian Fasilitas Utama dan Penunjang Terminal Menurut Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor 132 Tahun 2015.
5. Analisis Angkutan Umum Yang Tidak naik/Turun penumpang Tidak Dalam Terminal.
6. Mengevaluasi Fasilitas Ketersediaan Pelayanan Terminal Berdasarkan SK Dirjen Wahana Tata Nugraha Tahun 2010.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

D.1 Data dan Perhitungan Jumlah Kendaraan masuk

Keterpaduan moda transportasi di Terminal Simpang Aur Kota Bukittinggi ditunjukkan dengan adanya berbagai moda

transportasi yang memasuki terminal. Pengamatan kendaraan masuk ini, untuk mengetahui berapa besar atau jumlah tingkat kedatangan kendaraan yang berkaitan dengan antrian kendaraan di terminal.

a. Bus AKDP

Tabel jumlah bus AKDP dapat dilihat pada Tabel 2:

Tabel 2 Jumlah Bus AKDP yang Masuk Terminal

No	Hari/ Tanggal	Jumlah Kendaraan
1	Kamis/ 06 September 2018	187
2	Sabtu/ 08 September 2018	276
3	Minggu/ 09 September 2018	186
Jumlah		649
Rata- rata per hari		216

Dari Tabel 2 tersebut dapat ditentukan bahwa hari sibuk adalah hari Sabtu yaitu dengan volume kedatangan kendaraan yang tertinggi sebanyak 276 kendaraan, karena pada Hari Sabtu merupakan hari pasar di Pasar Grosir Aur Kuning Bukittinggi banyak angkutan yang beroperasi pada hari tersebut.

b. Bus AKAP

Berdasarkan data survei diketahui jumlah kendaraan Bus AKAP yang memasuki terminal Simpang Aur dapat dilihat pada Tabel 3:

Tabel 3 Jumlah Bus AKAP yang Masuk Terminal

No	Hari/ Tanggal	Jumlah Kendaraan
1	Kamis/ 06 September 2018	30
2	Sabtu/ 08 September 2018	40
3	Minggu/ 09 September 2018	32
Jumlah		102
Rata- rata per hari		34

Dari Tabel 3 tersebut dapat ditentukan bahwa hari sibuk adalah hari Sabtu yaitu dengan jumlah kendaraan yang masuk sebanyak 40 kendaraan, karena merupakan Hari Sabtu adalah hari pasar di terminal Simpang Aur.

c. Angkot/Angdes (Angkutan Kota/ Angkutan Desa)

Tabel jumlah Angkot/Angdes dapat dilihat pada Tabel 4:

Tabel 4 Jumlah Angkot/Angdes yang Masuk Terminal

No	Hari/ Tanggal	Jumlah Kendaraan
1	Kamis/ 06 September 2018	130
2	Sabtu/ 08 September 2018	123
3	Minggu/ 09 September 2018	156
Jumlah		409
Rata- rata per hari		136

D.2. Analisis Tingkat Pelayanan dan Pengoperasian Angkutan Umum

D.2.1 Volume Angkutan Umum

Data jumlah volume bus dihitung berdasarkan jumlah angkutan umum yang memasuki terminal yang meliputi angkutan antar kota dalam provinsi (AKDP), angkutan kota antar provinsi (AKAP), dan angkutan kota/desa. Volume angkutan dihitung dalam satuan waktu (menit) Jumlah volume angkutan tersebut dapat dilihat pada Tabel 5:

Tabel 5 Volume Angkutan Umum di Terminal Simpang Aur Kota Bukittinggi.

No	Hari/ Tanggal	AKDP	AKAP	Angkot/ Angdes	Jumlah /hari
1	Kamis/06 Sept 2018	187	30	130	347
2	Sabtu/08 Sept 2018	276	40	123	439
3	Minggu/09 Sept 2018	186	32	156	374
Jumlah (kendaraan)		649	102	409	
Volume (kendaraan)		1160			

Pada Tabel 5 jumlah bus AKAP dan AKDP terbanyak terjadi pada hari Sabtu, karena lokasi terminal tersebut berdekatan dengan lokasi pasar grosir terbesar di Kota Bukittinggi, sehingga banyak masyarakat dari berbagai daerah yang ingin berbelanja. Maka, pada hari Sabtu merupakan jumlah volume kendaraan yang paling banyak dalam terminal Simpang Aur Kota Bukittinggi.

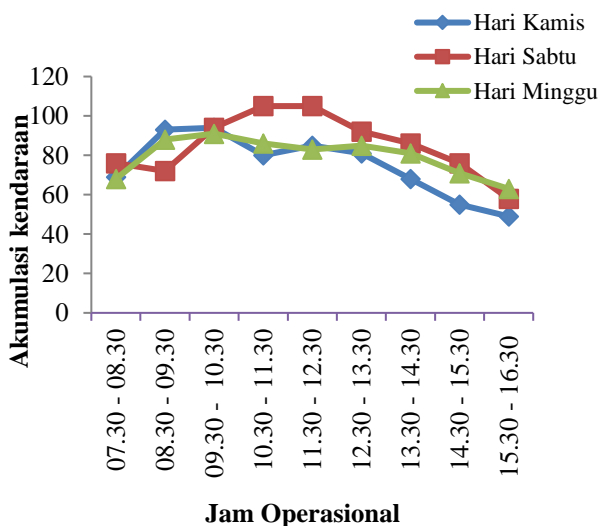
D.2.2 Jam Puncak (*Peak Hour*)

Jumlah kendaraan yang berada di pelataran parkir adalah akumulasi dari kendaraan yang berada di pelataran parkir pada jam sebelumnya dengan jumlah kendaraan yang parkir pada jam tersebut. Hasil analisa perhitungan jumlah kendaraan yang masuk dan keluar perjamnya, untuk mengetahui jam puncak pada Terminal Simpang Aur Kota Bukittinggi. Hasil perhitungan dapat dilihat pada Tabel 6:

Tabel 6 Jumlah Angkutan di Dalam Terminal

No	Jam	Hari		
		Kamis	Sabtu	Minggu
1	07.30 - 08.30	69	76	68
2	08.30 - 09.30	93	72	88
3	09.30 - 10.30	94	94	91
4	10.30 - 11.30	80	105	86
5	11.30 - 12.30	85	105	83
6	12.30 - 13.30	81	92	85
7	13.30 - 14.30	68	86	81
8	14.30 - 15.30	55	76	71
9	15.30 - 16.30	49	58	63

Berdasarkan dari Tabel 6 di atas dapat digambarkan grafik akumulasi parkir:



Gambar 1. Grafik Akumulasi Parkir

Peak Hour terjadi pada Hari Sabtu jam 10.30 – 12.30 yaitu, disebabkan karena pada Hari Sabtu merupakan Pasar di Aur Kuning dan pengunjung masyarakat banyak bepergian pada jam tersebut.

D.2.3 Durasi Parkir

Waktu kendaraan parkir keberangkatan dalam pengamatan di Terminal Simpang Aur Kota Bukittinggi mulai dari mengisi penumpang, dan lamanya mengisi penumpang. Waktu lama parkir dapat dilihat pada Tabel 7 di bawah ini:

Tabel 7 Durasi Parkir

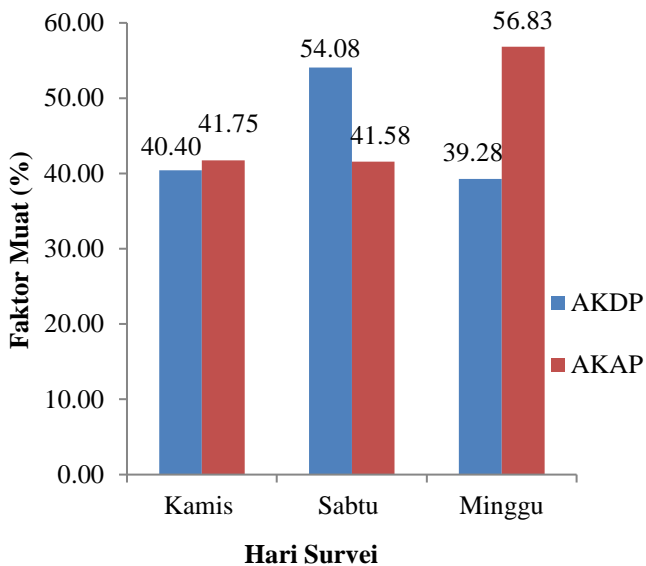
No	Hari/Tanggal	Durasi Parkir (Menit)	
		Bus AKDP	Bus AKAP
1	Kamis/06 Sept 2018	54	117
2	Sabtu/08 Sept 2018	41	64
3	Minggu/09 Sept 2018	37	61,72
Rata-rata/ hari		44 menit	81 (menit)

D.2.4. Tingkat Okupansi Penumpang/ Faktor Muat (*Load Factor*)

Berdasarkan Keputusan Menteri No. 35 Tahun 2003 tentang Penyelenggaraan Orang di Jalan dengan Angkutan Umum, *load factor* yang sesuai dengan standar atau pada kondisi dinamis yaitu besar > 70%. Agar lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 8:

Tabel 8 Faktor Muat Penumpang Bus yang Memasuki Terminal

No	Hari/ Tanggal	Factor Muat (%)		Standar (%)	Keterangan
		AKDP	AKAP		
1	Kamis/ 06 September 2018	40,40	41,75	>70	Di bawah standar
2	Sabtu/ 08 September 2018	54,08	41,58		Di bawah standar
3	Minggu/ 09 September 2018	39,28	56,83		Di bawah standar
Jumlah		133,7	140,16		
Rata-rata per hari		44,58	46,72		Di bawah standar



Gambar 2. Diagram Faktor Muat

Berdasarkan gambar 2 tabel faktor muat AKDP dan AKAP jumlah faktor muat untuk AKDP lebih tinggi pada hari Sabtu disebabkan banyaknya masyarakat yang berkunjung pada Hari Sabtu yang merupakan “Hari Pasar” di Pasar Grosir Aur Kuning Kota Bukittinggi. Faktor muat untuk AKAP lebih tinggi pada hari Minggu, disebabkan banyaknya penumpang berlibur pada hari Minggu.

D.3. Analisis Standar Pelayanan Terminal

Analisis mengenai kualitas pelayanan Terminal Simpang Aur Kota Bukittinggi terhadap pengguna prasarana tersebut akan disesuaikan berdasarkan Peraturan Menteri Nomor 40 Tahun 2015 tentang Standar Pelayanan Penyelenggaraan Terminal penumpang angkutan jalan.

a. Kehandalan/Keteraturan

Kehandalan/keteraturan untuk jenis pelayanan ini ditinjau dari ketersediaan dan keteraturannya, serta kondisi saat ini pada Terminal Simpang Aur Kota Bukittinggi yang disesuaikan dengan standar pelayanan yang telah ditetapkan sebagai terminal tipe A, dapat dilihat pada tabel:

Tabel 9. Terminal Simpang Aur dengan PM No 40 Tahun 2015

No	Jenis Pelayanan	Indikator	Terminal Simpang Aur	Kesesuaian pengamatan dengan PM
1	Jadwal kedatangan dan keberangkatan kendaraan serta besaran tarif kendaraan bermotor umum beserta jadwal secara tertulis	- Ketersediaan - Keteraturan	Tidak tersedia jadwal kedatangan, harga tersedia rute perjalanan	Tidak Sesuai
2	Jadwal kendaraan umum dalam trayek lanjutan dan kendaraan umum tidak dalam trayek lanjutan beserta realisasi jadwal secara tertulis.	- Ketersediaan - Keteraturan	Tidak tersedia trayek lanjutan angkutan umum secara tertulis,	Tidak Sesuai
3	Loket penjualan karcis	- Ketersediaan - Keteraturan	Tersedia 40 loket penjualan karcis, daftar tabel loket dapat dilihat pada Tabel 4.19	Sesuai
4	Kantor penyelenggara terminal, ruang kendali dan manajemen sistem informasi terminal	- Ketersediaan - Luas	Tersedia kantor terminal yang terletak di tengah-tengah terminal. Terdiri dari 3 (tiga) tingkat, dengan ukuran 5x6 m.	Sesuai
5	Petugas operasional terminal	- Ketersediaan - Keteraturan	Terdiri dari 34 orang petugas operasional dan satu orang koordinator kepala pelayanan	Sesuai
Jumlah Sesuai			3	60 %
Jumlah Tidak sesuai			2	40 %

Berdasarkan tabel 9 didapat standar pelayanan yang sesuai yaitu 60%.

b. Kenyamanan

Kenyamanan merupakan kepuasan bagi pengguna prasarana terminal Simpang Aur yang ditinjau dari ketersediaan, kondisi serta kebersihannya, dapat dilihat pada tabel 10:

Tabel 10. Kesesuaian Pelayanan Kenyamanan Terminal Simpang Aur dengan PM No 40 Tahun 2015

No	Jenis Pelayanan	Indikator	Analisis Terminal Simpang Aur	Kesesuaian pengamatan dengan PM
1	Ruang tunggu	Ketersediaan dan keteraturan, kondisi	Tersedia tempat duduk, Kondisi masih kurang bersih	Sesuai
2	Toilet	Jumlah dan kondisi	Belum terdapat toilet	Tidak sesuai
3	Peribadatan/musholla	Luas dan kondisi	tidak tersedia	Tidak sesuai
4	Ruang terbuka hijau	Ketersediaan, luas dan kondisi	Tidak tersedia	Tidak sesuai
5	Rumah makan	Ketersediaan	Tidak tersedia	Tidak sesuai
6	Petugas kebersihan	Ketersediaan	Tersedia 5 orang	Sesuai
7	Tempat istirahat awak kendaraan	Ketersediaan	Tidak tersedia	Tidak sesuai
8	Area morokok (<i>smoking Area</i>)	Ketersediaan	Tidak tersedia	Tidak sesuai
9	Area dengan jaringan internet	Ketersediaan	Tersedia pelayanan wifi gratis dengan jangkauan area 25 m ² .	Sesuai
10	Ruang baca	Ketersediaan	Tidak tersedia	Tidak sesuai
11	Lampu penerangan	Ketersediaan	Terdapat lampu penerangan	Sesuai
Jumlah Sesuai			4	36,4 %
Jumlah Tidak Sesuai			7	63,6 %

Berdasarkan tabel 10 standar pelayanan yang sesuai yaitu 36,4%, karena masih banyak pelayanan fasilitas yang belum tersedia.

c. Kemudahan/Keterjangkauan

Kemudahan/keterjangkauan merupakan kemudahan akses bagi pengguna prasarana terminal dalam menggunakan terminal. Analisis standar pelayanan kemudahan/keterjangkauan ditinjau dari ketersediaan, tempat, kondisi fisik dan keteraturannya dapat dilihat pada Tabel:

Tabel 11. Kesesuaian Pelayanan Terminal Simpang Aur dengan PM No 40 Tahun 2015

No	Jenis Pelayanan	Indikator	Terminal Simpang Aur	Kesesuaian pengamatan dengan PM
1	Letak jalur pemberangkatan	Keteraturan	Tediri dari 2 lajur dan terpisah penurunan penumpang	Sesuai
2	Letak jalur kedatangan	Keteraturan	Tediri dari 2 lajur dan terpisah penurunan penumpang	Sesuai
3	Informasi pelayanan (nomor Trayek, nama PO, peta jaringan)	Tempat/Ruang	Diletakkan di depan pintu loket	Sesuai
4	Informasi angkutan lanjutan	Tempat dan kondisi	Tidak tersedia	Tidak sesuai
5	Informasi gangguan perjalanan mobil bus	Intensitas suara	Informasi di umumkan tergantung permintaan PO yang membutuhkan	Sesuai
			4	80 %
			1	20 %

Keterangan:
PM = Peraturan Menteri

Berdasarkan tabel 11 didapatkan kesesuaian standar pelayanan sebanyak 80%.

D.4. Angkutan Umum Yang Tidak Menaikkan/Menurunkan Penumpang Dalam Terminal

Berdasarkan hasil survei yang telah dilakukan di dalam terminal Simpang Aur Kota Bukittinggi, didapatkan jumlah angkutan umum yang tidak menaikkan/menurunkan penumpang di dalam terminal dapat dilihat pada Tabel 12:

Tabel 12. Jumlah Bus yang Menggunakan Terminal Simpang Aur Kota Bukittinggi Sesuai Fungsinya

No	Hari/Tanggal	Jumlah bus yang menaikkan/menurunkan penumpang dalam terminal (kendaraan)	Jumlah bus yang tidak menaikkan/menurunkan penumpang dalam terminal (kendaraan)	Total bus yang masuk (kendaraan)	Bus yang menaikkan/menurunkan penumpang (%)	
					Dalam terminal	Tidak dalam terminal
1	Kamis/06 September 2018	155	62	217	71,4	28,6
2	Sabtu/08 September 2018	288	78	316	75,3	24,7
3	Minggu/09 September 2018	149	69	218	68,3	31,7
Rata - rata (%)					71,7	8,3

D.5 Hasil

SK Direktur Jenderal Wahana Tata Nugraha Tahun 2010 merupakan kegiatan penghargaan Wahana Tata Nugraha adalah kegiatan penilaian dan penghargaan dalam rangka menciptakan sistem lalu lintas dan angkutan kota yang tertib, lancar, selamat dan menjamin hak pengguna jalan. SK dirjen untuk meningkatkan kualitas tata lalu lintas di suatu provinsi untuk mendapatkan penghargaan. Pada penelitian ini format penulisan survei berpedoman pada SK Dirjen Wahana Tata Nugraha yaitu yang terdapat pada form penyediaan prasarana angkutan bagian survei kondisi terminal. Penilaian kondisi fisik fasilitas terminal terdiri dari fasilitas utama dan fasilitas penunjang sebagai terminal tipe A, analisis dari Terminal Simpang Aur Kota Bukittinggi berdasarkan SK Direktur Jenderal Wahana Tata Nugraha Tahun 2010 dapat dilihat pada tabel 13:

Tabel 13. Survei Kondisi Terminal Simpang Aur Kota Bukittinggi

No	Persyaratan Fasilitas Terminal	Keberadaan		Kondisi		Kegunaan		Keterangan
		Ada	Tidak ada	Baik	Tidak baik	Sesuai	Tidak sesuai	
1 Fasilitas Utama								
1	Jalur keberangkatan kendaraan Umum	1	-	1	-	1	-	
2	Jalur kedatangan kendaraan umum	1	-	1	-	1	-	
3	Tempat parkir kendaraan	1	-	1	-	1	-	
4	Bangunan Kantor terminal	1	-	1	-	1	-	bangunan kantor terdiri dari 3 tingkat
5	Tempat tunggu penumpang dan pengantar	1	-	1	-	1	-	
6	Menara pengawas	1	-	1	-	1	-	
7	Loket penjualan karcis	1	-	1	-	1	-	
8	Rambu-rambu papan informasi, memuat tarif, petunjuk jurusan, dan jadwal keberangkatan	1	-	1	-	1	-	
9	Pelataran parkir	1	-	1	-	1	-	tersedia parkir untuk angkutan umum dan kendaraan roda 2
2 Fasilitas Penunjang								
1	Kamar mandi/toilet	-	-	-	-	-	-	
2	Musholla	-	-	-	-	-	-	
3	Kios/kantin	-	-	-	-	-	-	hanya terdapat pedagang asongan
4	Ruang pengobatan	-	-	-	-	-	-	
5	Ruang informasi dan Pengaduan	1	-	1	-	1	-	
6	telepon umum	-	-	-	-	-	-	
7	Tempat penitipan barang	-	-	-	-	-	-	
8	Taman	-	-	-	-	-	-	tidak ada taman penghijauan
Jumlah		10	-	10	-	10	-	
% (Ada/Baik/Sesuai)		58,8	-	58,8	0,0	58,8	-	
Rata-rataNilaiKondisi				59%				

$$\begin{aligned}
 & \text{Rata – Rata Penilaian (\%)} \\
 & \text{Keberadaan + Kondisi + Kegunaan} \\
 & = \frac{58,8 + 58,8 + 58,8}{3} \\
 & = \frac{176,4}{3} \\
 & = 58,8 = 59 \%
 \end{aligned}$$

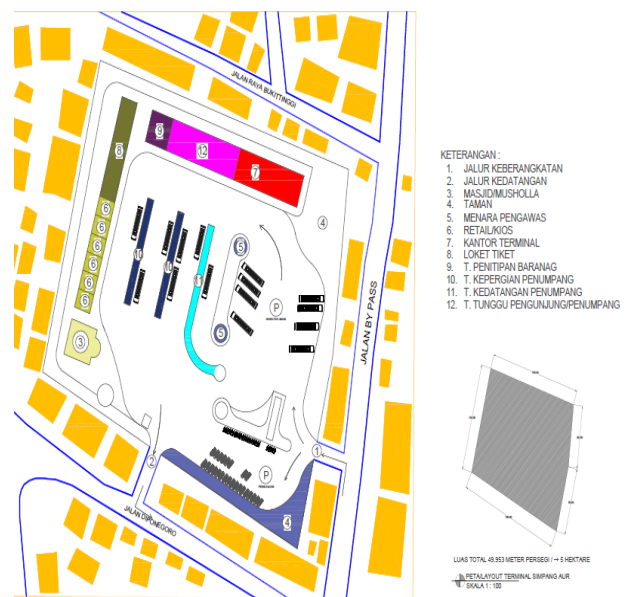
Dari Tabel 13 hasil survei kondisi fisik fasilitas Terminal Simpang Aur Kota Bukittinggi di atas dapat dibahas untuk kondisi fisik terminal adalah 59% yang memenuhi persyaratan.

Berdasarkan persyaratan kondisi fasilitas terminal dan kesesuaian fungsi pada

Tabel 13 bobot penilaian SK Dirjen Wahana Tata Nugraha Tahun 2010 didapatkan bobot hasil kondisi terminal dalam rentang $\leq 60\%$ atau (40% -60%) termasuk dalam kategori sedang.

D.6. Rekomendasi

Hasil analisis dari nilai kondisi fisik berdasarkan SK Dirjen Wahana tata Nugraha Tahun 2010 didapatkan hasil kondisi fisik Terminal Simpang Aur yaitu adalah 59% yang memenuhi persyaratan, dengan bobot penilaian dalam rentang $\leq 60\%$ yang termasuk dalam kategori sedang, maka untuk fasilitas Terminal Aur perlu penambahan fasilitas sebagai terminal tipe A untuk kenyamanan bagi pengguna prasarana terminal. Gambar rekomendasi bangunan terminal yang sesuai dengan aturan PM No 40 Tahun 2015 dan kondisi baik berdasarkan penilaian SK Dirjen Wahana Tata Nugraha Tahun 2010 dapat dilihat pada gambar rencana layout terminal:



Gambar 3. Layout terminal

E. KESIMPULAN DAN SARAN

E.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian mengenai evaluasi fasilitas pelayanan terminal Simpang Aur Kota Bukittinggi dari survei yang telah dilakukan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Karakteristik dari pelayanan Terminal Simpang Aur Kota Bukittinggi adalah:

- a. Standar fasilitas di terminal Simpang Aur Kota Bukittinggi sebagai terminal tipe A, berdasarkan PM No. 40 tahun 2015 tentang standar pelayanan terminal, yang ditinjau yaitu dari segi:
- 1) Pelayanan kehandalan/keteraturan, berdasarkan indikatornya masih terdapat fasilitas pelayanan yang belum memenuhi standar, maka perlu adanya penambahan fasilitas yang belum sesuai seperti jadwal kedatangan dan keberangkatan secara tertulis, agar memudahkan masyarakat untuk melihat jadwal kendaraan umum dalam terminal.
 - 2) Pada pelayanan kenyamanan terminal, masih kurangnya ketersediaan pelayanan fasilitas belum sesuai standar. Maka perlu ditambahkan lagi ketersediaan fasilitas seperti kamar mandi/toilet, musholla, taman penghijauan, tempat istirahat awak kendaraan, dan area merokok. Selain itu, kebersihan dan pelayanan yang baik dalam terminal juga menciptakan kenyamanan terhadap pengguna prasarana terminal.
 - 3) Kemudahan/keterjangkauan, Pelayanan ini hanya perlu penambahan informasi tentang angkutan lanjutan, untuk memudahkan pengguna dalam melanjutkan perjalanannya.
- b. Kesesuaian fasilitas pelayanan terminal Simpang Aur berdasarkan PM Republik Indonesia No. 132 tahun 2015
- 1) Fasilitas Utama yang sesuai dan memenuhi standar yaitu tersedia jalur keberangkatan dan kedatangan, ruang tunggu dan tempat pembelian tiket. Perlu dilakukan penambahan fasilitas yang belum tersedia seperti perlengkapan jalan, penanganan pengemudi, rambu-rambu dalam terminal, dll.
 - 2) Fasilitas penunjang pada terminal Simpang Aur masih banyak yang belum memenuhi standar. Untuk itu, perlu penambahan seperti fasilitas untuk penyandang cacat dan ibu hamil, tempat istirahat awak kendaraan, fasilitas bengkel, dll.
- c. Karakteristik pengoperasian angkutan umum Terminal Simpang Aur Kota Bukittinggi adalah sebagai berikut:
- 1) Volume angkutan umum dalam terminal, dengan jumlah volume paling tinggi terjadi pada Hari Sabtu yaitu 439 kendaraan.
 - 2) Lama waktu tunggu/durasi parkir untuk angkutan umum AKDP rata-rata yaitu 44 menit, sedangkan AKAP waktu tunggu penumpang rata-rata 81 menit. Perlu mengurangi lamanya waktu tunggu, agar penumpang tidak bosan menunggu untuk keberangkatan.
 - 3) Faktor muat rata-rata untuk bus AKDP yaitu 44,58% dan untuk bus AKAP yaitu 46,72%. Faktor muat berdasarkan Keputusan Menteri No. 35 tahun 2003 tentang penyelenggaraan orang di jalan dengan angkutan umum masih termasuk di bawah standar yaitu >70% dalam kondisi dinamis, maka perlu pengurangan dalam jumlah armada agar pengusaha angkutan umum tidak mengalami kerugian.
 - 4) Jumlah bus yang menggunakan terminal sesuai fungsi, sebanyak 71,7 % telah menaikkan/menurunkan penumpang dalam terminal, dan sebanyak 28,3% angkutan umum yang tidak menggunakan terminal, maka pihak terminal perlu penindakan tegas atas angkutan/armada yang tidak menaikkan/menurunkan penumpang tidak dalam terminal.
2. Hasil analisis dari nilai kondisi fisik berdasarkan SK Dirjen Wahana tata Nugraha Tahun 2010 kondisi fisik Terminal Simpang Aur yaitu adalah 59%, dengan bobot penilaian dalam rentang $\leq 60\%$ (40-60) termasuk dalam kategori sedang. Perlu ada penambahan fasilitas yang tidak tersedia dengan kondisi baik dan sesuai dengan fungsinya seperti kamar mandi/toilet, mushalla, ruang pengobatan

dan taman untuk meningkatkan pelayanan terminal Simpang Aur.

E.2. Saran

Adapun saran atau rekomendasi yang perlu menjadi bahan evaluasi selanjutnya adalah:

1. Sebaiknya pengelola terminal Aur Kuning bisa meningkatkan kinerja terminal dan pelayanan kelengkapan fasilitas yang belum terpenuhi dan perlu pembangunan ulang serta pengadaan fasilitas yang belum tersedia untuk kenyamanan bagi para pengguna terminal agar menjadi semakin bertambah banyaknya calon penumpang yang nyaman, aman, untuk menggunakan Terminal Simpang Aur sebagai tempat dalam memulai dan mengakhiri suatu perjalanan dengan menggunakan angkutan umum.
2. Untuk peneliti yang akan memilih penelitian di bidang transportasi khususnya terminal, dapat dijadikan sebagai referensi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, sakti Adji. 2011. *Jaringan Transportasi (Teori dan Analisis)*. Yogyakarta. Graha Ilmu.
- Dody T. S, David C. 2016. *Kajian Kinerja Terminal Talangagung Di Kepanjen Kabupaten Malang*. Universitas Brawijaya. Malang
- Kementrian Perhubungan. 1995. Keputusan Menteri perhubungan Nomor 31 Tahun 1995 Tentang Terminal Transportasi jalan.
- Kementrian Perhubungan. 2015. Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 40 Tahun 2015 Tentang Standar Pelayanan Penyelenggaraan Penumpang angkutan Jalan.
- Kementrian Perhubungan. 1993. Keputusan Menteri perhubungan Nomor 68 Tahun 1993 tentang penyelenggaraan angkutan orang di jalan dengan kendaraan umum.
- Kementrian Perhubungan. 2010. Peraturan Direktur Perhubungan Darat Nomor: SK.1905/KP.801/DRJD/2010 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Penghargaan Wahana Tata Nugraha
- Morlok, Edward K, 1988. *Pengantar teknik dan perencanaan transportasi*. Jakarta. Erlangga.
- Pemerintah Indonesia. 1995. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 1992. Tentang lalu lintas Angkutan Jalan. Sekretariat Negara.
- Sharly T, Arifin, Intari Esti D, Safrilah. 2017. *Analisis kinerja operasional terminal (studi Kasus Terminal Samarinda Seberang)*. Jurnal teknik sipil Vol 6 No 2. Universitas Sultan Agung Tirtayasa.
- Suhirkam Djaka dan Larif A. 2013. *Analisis Kebutuhan Pelayanan Kendaraan Umum AKDP Dalam Terminal Alang-Alang Lebar Palembang*. Jurnal teknik sipil Vol 9 No. 2 Tahun 2013.
- Widyastuty. *Kinerja Operasional Pelayanan Terminal Kabupaten Gresik*. Univ. PGRI Adi Buana. Surabaya.